

TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip Wawancara Informan

Implementasi Kebijakan Revitalisasi

Narasumber : Haryadi Dwi Prasetyo, S.Sn

Jabatan : Kepala Seksi Sejarah dan Cagar Budaya Dinas Kebudayaan Dan
Pariwisata Kota Semarang

Hari, Tanggal : 4 Oktober 2021

Rumusan Masalah	Item Pertanyaan	Jawaban
1 Bagaimana implementasi kebijakan revitalisasi Kota Lama Semarang yang dilihat memiliki konsep <i>The World Heritage</i> pada tahun 2020?	Bagaimana implementasi kebijakan revitalisasi dapat berhasil bila dilihat dari beberapa indikator seperti Komunikasi, Sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi dalam revitalisasi Kota Lama Semarang?	a) “Komunikasi antar kementerian dan lobby-lobby dialog antar walikota, BPK2L, dengan pihak kementerian juga sangat intents sehingga dari kementerian PUPR membantu pemerintah kota semarang dalam mewujudkan revitalisasi kota lama semarang. Proses dosir pun juga memerlukan proses yang sangat lama, ketika kota semarang lama ini ditentukan oleh kementerian pendidikan kebudayaan sebagai cagar budaya tingkat nasional melalui beberapa tahapan yaitu sidang satu, sidang 2, sidang 3, dan

		barusan sidang ke-4 di Kediri baru goal ditetapkan di cagar budaya tingkat nasional karena apa, pentingnya sebuah nilai cagar budaya tidak bisa lepas dari intensibelnya itu sendiri. Tidak hanya berkuat mengkomunikasikan soal cagar budaya saja namun intensibelnya juga harus melekat” b) “Saat ini sudah terdapat system drainase, kalau jaman dulu belum. Ketika musim hujan dalam cuaca ekstrim, kawasan kota lama sempat tergenang tapi dengan adanya rumah pompa dan adanya system drainase yang sudah dibangun oleh kementrian PUPR semua bisa teratasi tidak lebih dalam satu hari. Paling hanya butuh satu malam juga sudah bisa disedot oleh rumah pompa.” c) “Untuk kendalanya tidak ada, dari segi dana tidak ada karena revitalisasi kota lama di support oleh kementrian PUPR, artinya dana besar itu sudah tidak menjadi kendala. Namun yang menjadi kendala tergantung pada APBD, nah karena bila membahas tentang revitalisasi kota lama, baru kota lama saja sangat membutuhkan banyak biaya
--	--	--

		dan tidak akan cukup bila hanya dari APBD kota semarang saja mengingat urusannya tidak hanya tentang kota lama. sudah menuju tahap ke 2 revitalisasi ini dilakukan dan semua anggaran pure dari PUPR.” d) “Kendala dalam segi fisik, karena bangunan dikawasan kota lama adalah bangunan yang memiliki nilai cagar budaya, sehingga kendalanya sangat perlu kehati-hatian dalam revitalisasi sehingga tidak menghilangkan nilai daric agar budaya itu sendiri. Dalam arti merubah bentuknya, sudah ada upaya dari PUPR untuk mengadaptasi jadi tidak mengubah bangunan sama sekali justru lebih pada pelestarian terhadap cagar budaya itu sendiri. Karena terdapat 320 bangunan di kawasan kota lama semaran masuk dalam cagar budaya, apabila terdapat bangunan yang sudah gempil atau rusak, bisa kita kembalikan amun harus tetap mendekati keasliannya dan cukup tidak mudah karena dari segi material pun jaman dahulu hingga sekarang juga sudah berbeda.”
--	--	---

		e) “Dalam hal sumber daya manusia, revitalisasi kota lama semarang ada TABG (Tim Ahli Bangunan Gedung), TACB (Tim Ahli Cagar Budaya), Komunitas, Swasta, BUMN, Perbankan, Pemerintah, serta Masyarakat.” f) “Sudah disediakan akses untuk pejalan kaki dan komunitas pesepeda di kawasan kota lama, hal ini disediakan di kawasan kota lama mengingat untuk menjaga kondisi gedung cagar budaya. Kemajuan seperti kafe, galeri, juga sudah bisa dijangkau melalui walking tour.” g) “Yang melandasi kebijakan revitalisasi kota lama semarang yaitu Perda RTBL”
--	--	---

Transkrip Wawancara

Informan Implementasi Kebijakan Revitalisasi

Narasumber : Elyance Suci, S.AP, M.Si

Jabatan : Kepala Seksi Usaha Sarana Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Dinas
Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Semarang

Hari, Tanggal : 15 Oktober 2021

Rumusan Masalah	Item Pertanyaan	Jawaban
1 Bagaimana implementasi kebijakan revitalisasi Kota Lama Semarang yang dilihat memiliki konsep <i>The World Heritage</i> pada tahun 2020?	Bagaimana implementasi kebijakan revitalisasi dapat berhasil bila dilihat dari beberapa indikator seperti Komunikasi, Sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi dalam revitalisasi Kota Lama Semarang?	a) “Komunikasi antar pengusaha daerah situ, pemilik usaha maupun kantor disekitar kota lama, mereka sangat mendukung setelah revitalisasi itu, kalau ada event, kalau ada kunjungan, mereka harus seperti ini dan itu mengikuti pemerintah kota semarang, mereka langsung welcome mengikuti tindak lanjutnya, seperti, ketika ada kunjungan pak menteri dan kita harus clear area, terutama pada Bank Mandiri, Bank Cimbniaga yang tidak boleh ada parker, oke kita siap. Resto-resto disekiar situ juga sama.” b) “Untuk kedepannya terkait pariwisata kita harus

		sempuyeng semua pihak, karena kota lama setelah dibangun itu memerlukan perawatan, pengembangan, promosi, bahwa itu sebuah wilayah cagar budaya, selama pengelolaan kota lama ini kendalanya banyak masyarakat umum yang tidak memiliki rasa kepemilikan kota lama itu miliknya mereka, mereka sering melakukan banyak kerusakan, pencurian” c) “Terkait renovasi gedung yang ijinnya dikeluarkan oleh TACB dan BPK2L asal sesuai dengan kaidah kawasan Kota Lama biasanya tidak ada kendala. Jika terkait perijinan usaha coffe shop dari DPMPTSP selama melengkapi persyaratan administrasi biasanya ijin langsung bisa diproses. Terkendala seringnya karena pemilik usaha biasanya punya tema sendiri yang kurang sesuai dengan ketentuan kawasan cagar budaya di kawasan kota lama. Misal konsep restonya industrial, padahal gedung yg digunakan cafe tersebut merupakan cagar budaya sehingga diminta untuk mengubah konsep sesuai dengan masukan TACB.”
--	--	---

		d) "Revitalisasi kota lama berlangsung dua tahap, dimulai tahun 2017 diselesaikan tahun 2019, diserahkan tahun 2020 awal, lalu tahap kedua mulai proses pengerjaan dilakukan tahun 2020 diserahkan awal 2021 sekitar awal bulan april sudah selesai. Lalu semua pemeliharaan selesai dibulan juni, dan tahap kedua selesai dibulan desember. Jadi pengerjaan revitalisasi kota lama sudah selesai seluruhnya sejak ditahun 2021 awal, ini hanya tahap kalau ada kerusakan kecil-kecil, ini hanya perbaikan kecil oleh PUPR." e) "Saat revitalisasi Kota Lama berjalan kami tidak banyak masalah dan kendala yang terjadi. Hanya saja ketika covid-19 muncul, revitalisasi Kota Lama sempat tersendat. Dari mulai bahan material yang digunakan untuk pembangunan maupun dari tenaga kerjanya. Namun secara keseluruhan aman dan terselesaikan dengan lancar." f) "Mengapa kok memilih coffe shop? Ya agar pemilik gedung itu bisa mengaktifkan gedung mereka, mereka lebih sering
--	--	--

		untuk usah makanan, seperti resto, coffe shop jadi lebih baik seperti itu daripada gedungnya mangkrak, dari pemerintah kota seperti itu. Kecuali kalau untuk hotel, belum tentu pangsanya banyak, karena yang kesana kan hanya untuk foto bukan untuk bermalam.”
--	--	---

Transkrip Wawancara
Informan Implementasi Kebijakan Revitalisasi

Narasumber : Ahmad Hakim
Jabatan : Penggiat Kota Lama Badan Pengelola Kawasan Kota Lama (BPK2L) Semarang
Hari, Tanggal : 11 Oktober 2021

Rumusan Masalah	Item Pertanyaan	Jawaban
1 Bagaimana implementasi kebijakan revitalisasi Kota Lama Semarang yang dilihat memiliki konsep <i>The World Heritage</i> pada tahun 2020?	Bagaimana implementasi kebijakan revitalisasi dapat berhasil bila dilihat dari beberapa indikator seperti Komunikasi, Sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi dalam revitalisasi Kota Lama Semarang?	a) "Menurut saya, implementasi revitalisasi kota lama semarang belum berjalan dengan baik, karena masih banyak ornament yang tidak relevan dengan Kota Lama Semarang" b) "Pentingnya edukasi masyarakat tentang menjaga kebersihan kawasan cagar budaya, sekarang yang sudah berjalan itu ada di pasar johar sudah dilakukan dengan mengedukasi kepada pedagang kaki lima yang berjualan ikan segar, bahwa kelembaban air, pembuangan kotoran limbah ikan itu sangat berdampak buruk dengan keberadaan cagar budaya. Dalam hal ini bukan berarti pemerintah tidak ikut campur tangan sama sekali, namun memang semuanya

		butuh proses, urusan banyak orang.” c) “Tidak ada kendala dalam segi sumber daya manusia maupun infratrukturnya, karena revitalisasinya bukan melestarikan bentuk namun lebih pada beautifikasi. Contohnya saja paving, jalanan dibuat tidak bergelombang dan jangan pakai paving yang diameternya muka lebar, karena memiliki sisi pengungkit, kecuali pavingnya lebih kecil maka tidak akan ada pengungkitnya. Makannya kenapa paving yang pertama lebih bagus, karena dia lebih kecil, nah kalau sekarang besar-besar dengan dalih itu paving yang bagus.” d) “Rumah pompa bukan solusi, karena dia membuka jalan baru. Solusi yang paling solutifnya adalah ya membuka jalur drainase baru yang harus dikeluarkan ke sungai Semarang, karena elevansi sungai Semarang sudah turun. Yang terjadi saat ini salurannya itu dibuat muter-muter lalu dibuang ke etensi. Padahal muter-muter ini kalau tidak dibersihkan sebulan sekali akan terjadi sedimentasi.”
--	--	---

		e) “Dari revitalisasi kawasan Kota Lama Semarang kan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, namun kenyatannya pemilik usaha f) maupun karyawan-karyawan yang bekerja di coffe shop seperti ini pun belum tentu berasal dari masyarakat sekitar, melainkan mereka berasal dari luar semarang, seperti ungaran, dll. ” g) “Menurut saya, kota lama semarang belum bisa dikatakan layak untuk masuk kedalam daftar world heritage site, walaupun sudah mendapatkan warisan cagar budaya kota, sudah mendapatkan warisan cagar budaya jawa tengah, dan juga warisan cagar budaya nasional di Jakarta. Kota lama itu bukan tempat pariwisata, melainkan tempat pendidikan dan kebudayaan karna kita akan menuju ke UNESCO”
--	--	--

Transkrip Wawancara
Informan Implementasi Kebijakan Revitalisasi

Narasumber : Bima Aldo Kusumo
Status : Pemilik Kafe Lubov
Hari, Tanggal : 7 November 2021

Rumusan Masalah	Item Pertanyaan	Jawaban
1 Bagaimana implementasi kebijakan revitalisasi Kota Lama Semarang yang dilihat memiliki konsep <i>The World Heritage</i> pada tahun 2020?	Terkait dengan perijinan penggunaan bangunan sebagai usaha coffe shop apakah terdapat kendala atau tidak?	“Iya memang ada sedikit beberapa kendala buat perijinan terutama soal bentuk bangunan, karena Lubov itu kontrak bukan bangunan sendiri jadi kalo mau merubah total agak eman-eman. Sebelum di pake Lubov, tempatnya di sewa orang dengan tampak bangunan depan kurang lebih sama seperti itu jadi saya hanya merenovasi sedikit. Nah yang jadi kendala sendiri adalah tampak depan bangunan itu sendiri karena dari pihak Distaru Kota Semarang meminta agar bagian depan bisa teras bisa diturunkan sejajar dengan jalan tapi pemilik tidak boleh, jadilah lubov seperti sekarang ini. Pihak Distaru sendiri juga memberikan ketentuan yg boleh seperti cat yg dominan putih dan merah tua, bangunan tidak boleh terkesan modern dll. Overall sih lumayan terkendala tapi dibantu sama pihak BPK2L lumayan terbantu juga.”

LAMPIRAN DOKUMENTASI

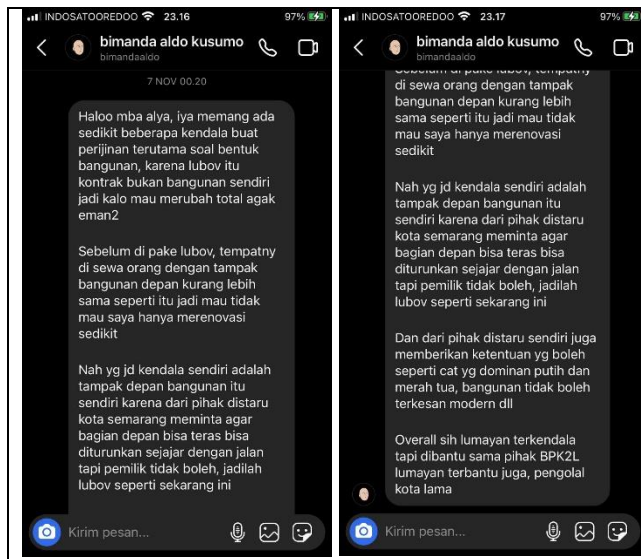
 A photograph showing two individuals standing in front of a wall covered with framed portraits of men in military uniforms. On the left, a man in an orange polo shirt and blue pants gives a thumbs-up. On the right, a woman in a blue jacket and grey skirt gives a thumbs-up. To the left of the man is a colorful statue of a person in a dynamic pose. A doorway is visible on the right side of the frame.	Wawancara dengan Bapak Haryadi Dwi Prasetyo, S.Sn di DISBUDPAR Kota Semarang
 A photograph showing two women standing in front of the same wall of framed portraits. The woman on the left wears a dark blue blazer over a grey dress and a black hijab. The woman on the right wears a pink patterned hijab and a pink long-sleeved top. Both are giving thumbs-up. The colorful statue is visible on the left.	Wawancara dengan Ibu Elyance Suci, S.AP, M.Si di DISBUDPAR Kota Semarang



Wawancara dengan Bapak **Ahmad Hakim** selaku penggiat Kota Lama di Kafe Lubov



Wawancara dengan Ibu **Tri Dewi Budi Setijaningsih, S.P** di UPTD Taman Budaya Raden Saleh



Wawancara dengan Mas **Bimanda Aldo Kusumo** selaku Pemilik Kafe Lubov Semarang